# BAB I

# PENDAHULUAN

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Hampir semua sektor yang ada di Indonesia tidak lepas dari sektor pertanian. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia, menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian (Arifin, 2001).

Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan rangkaian kegiatanyang berkesinamambungan, berkelanjutan, dan bertahap menuju kearah yang lebih baik. Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, karena visi dan misi pembangunan nasional, salah satunya adalah kebijaksanaan dalam pengembangan agribisnis (Sudaryanto dan Syafa’at, 2002)

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat menyediakan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa. Dari sisi upaya pelestarian lingkungan hidup, tanaman kelapa sawit yang merupakan tanaman tahunan berbentuk pohon (tree crops) dapat berperan dalam penyerapan efek gas rumah kaca seperti (CO2), dan mampu menghasilkan O2 atau jasa lingkungan

lainnya seperti konservasi biodiversity atau ekowisata. Selain itu tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk negeri, sehingga kelangkaannya di pasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Fauzi et al, 2005)

Di sisi lain, diluar perannya sebagai penyumbang devisa non-migas dengan persentase cukup signifikan, kelapa sawit juga telah menghidupi jutaan rakyat yang bekerja di sektor ini karena sebagian besar perkebunan kelapa sawit diusahakan oleh rakyat. Ditambah lagi dengan kebutuhan kelapa sawit dunia yang setiap tahun semakin meningkat dengan ditandai semakin berkembangnya industri-industri yang menggunakan bahan baku kelapa sawit. Hal ini mendorong meningkatnya harga kelapa sawit dunia (Heru, 2005)

Untuk meningkatkan produktivitas perkebunan rakyat, maka staregi pemberdayaan petani menjadi penting, upaya yang digunakan untuk memenuhi strategi adalah dengan meningkatkan pengetahuan petani melalui penyuluhan, penyediaan bibit unggul yang bermutu dan harga terjangkau oleh ekonomi petani sehingga perlu didukung oleh permodalan (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2003)

Pengolahan kelapa sawit merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha perkebunan kelapa sawit. Hasil utama yang dapat diperoleh ialah minyak sawit, inti sawit, sabut, cangkang dan tandan kosong. Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dalam konteks industri kelapa sawit di Indonesia dipahami sebagai unit ekstraksi *Crude Palm Oil* (CPO) dan inti sawit dari tandan buah segar (TBS) kelapa sawit. Perlu diketahui bahwa kualitas hasil minyak CPO yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh kondisi buah (TBS) yang diolah dalam pabrik, sedangkan proses pengolahan dalam pabrik hanya berfungsi menekan kehilangan dan pengolahannya, sehingga kualitas CPO yang dihasilkan tidak semata-mata tergantung dari TBS yang masuk ke dalam pabrik. Pada prinsipnya proses pengolahan kelapa sawit adalah proses ekstraksi CPO secara mekanis dan tandan buah segar kelapa sawit (TBS) yang diikuti dengan proses pemurnian (Anonimous, 2010).

Petani merupakan subjek utama yang menentukan kinerja produktivitas usahatani yang dikelolanya. Secara naluri petani menginginkan usahataninya memberikan manfaat tertinggi dari sumber daya yang dikelola. Produktivitas sumberdaya usahatani tergantung pada teknologi yang diterapkan. Oleh karena itu, kemampuan dan kemauan petani dalam menggunakan teknologi yang didorong oleh aspek sosial dan ekonomi merupakan syarat mutlak tercapainya upaya pengembangan pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas di suatu daerah (Yusdza, dkk, 2004).

Faktor–faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan sangatlah kompleks. Namun demikian, faktor tersebut dapat dibagi kedalam dua golongan sebagai berikut yaitu pertama faktor eksternal dan faktor internal serta kedua faktor manajemen. Hal yang termasuk faktor internal adalah umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah input berupa ketersediaan input dan harga dan output berupa permintaan dan harga. Faktor manajemen juga sangat menentukan dalam mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh pendapatan yang maskimal (Suratiyah, 2006).

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi masyarakat di Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai Hal ini disebabkan karena rata-rata penduduk tersebut hanya mengandalkan kegiatan pertanian mereka sebagai sumber pendapatannya. Apalagi dengan kondisi usahatani seperti sekarang ini, biaya produksi semakin meningkat tanpa diimbangi oleh peningkatan harga jual produk yang seimbang. Sudah dapat dipastikan bahwa kondisi perekonomian mereka akan semakin baik. Adapun luas tanaman dan produksi kelapa sawit rakyat di Kabupaten Serdang Bedagai sebagai berikut :

**Tabel 1.1. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dan Jumlah Produksi Tandan Buah Segar (TBS) di Provinsi Sumatera Utara**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Luas Areal ( Ha)** | | | | | **Produksi**  **(Ton)** |
| **Tahun** | **TBM** | **TM** | **TTM/TM** | **Jumlah** |
| 2018 | 97.404 | 324.347 | 14.283 | 436.034 | 977.799 |
| 2019 | 110.345 | 334.815 | 14.800 | 459.960 | 1.013.811 |
| 2020 | 110.340 | 338.302 | 18.931 | 467.573 | 1.010.393 |
| 2021 | 108.733 | 368.305 | 20.956 | 497.994 | 1.123.329 |
| 2022 | 108.046 | 376.374 | 22.042 | 506.462 | 1.142.078 |

*Sumber : Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022*

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa luas lahan tanaman dan produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara pada umumnya mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir (2018 – 2022). Dengan adanya peningkatan luas areal dan produksi kelapa sawit setiap tahunnya dapat memberikan arti ekonomi, Karena selain sebagai devisa negara juga dapat memberikan arti ekonomi, karena selain sebagai devisa negara juga dapat memberikan peningkatan pendapatan petani khususnya di Kabupaten Serdang Bedagai

Di Kabupaten Serdang Bedagai komoditas pertanian ataupun perkebunan cukup banyak diusahakan petani dan memegang peranan penting dalam perekonomian salah satunya adalah kelapa sawit, dapat dimaklumi mengapa pentingnya komoditas kelapa sawit ini dikarenakan sebagai salah satu komoditi unggulan Kabupaten Serdang Bedagai.

Kecamatan Sei Bamban merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai Dimana sebagian besar masyarakat di Kecamatan yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai tersebut merupakan petani yang melakukan usahatani kelapa sawit rakyat.

Dari latar belakang tersebut, maka perlu dikaji lebih jauh mengenai sistem usahatani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian dengan judul “ Analisis Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit Rakyat (*Elaeis guineensis* Jacq) Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai

**1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Produksi kelapa sawit rakyat di daerah penelitian rendah sehingga pendapatan petani tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan dalam memproduksi kelapa sawit rakyat
2. Modal yang dimiliki petani kelapa sawit rakyat terbatas dan biasanya digunakan untuk pemeliharaan kelapa sawit rakyat yang minim
3. Tempat pengolahan kelapa sawit menjadi CPO sangat yang jauh dari lokasi penelitian
4. Harga jual TBM selalu berfluktuasi mengikuti harga minyak CPO internasional
5. Masalah hama penyakit yang selalu menyerang tanaman kelapa sawit seperti gendoderma
6. Masalah petani kelapa sawit yang masih banyak tidak melakukan pemupukan terhadap kebun kalapa sawitnya menyebabkan produksi tidak maksimal.
7. Kurangnya pelatihan dan penyuluhan dari pihak penyuluh pertanian lapangan yang diharapkan petani dalam memberantas penyakit jamur yang selalu menyerang tanaman kelapa sawit petani.
8. Pupuk subsidi sulit di dapatkan dari pendistributor penyaluran pupuk

**1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu hanya meneliti tentang Pengaruh Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit Rakyat (*Elaeis guineensis* Jacq) Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai.

* 1. **Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi seperti luas lahan, biaya peralatan, biaya bibit, biaya pestisida, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani di daerah penelitian ?
2. Bagimana tingkat keuntungan petani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian ?
3. Apakah usahatani kelapa sawit layak diusahakan di daerah penelitian ?

**1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh biaya produksi seperti luas lahan, biaya peralatan, biaya bibit, biaya pestisida, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani di daerah penelitian
2. Untuk mengetahui tingkat keuntungan petani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian
3. Untuk mengetahui usahatani kelapa sawit layak diusahakan di daerah penelitian

**1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pengambil keputusan untuk membuat kebijaksanaan dalam kaitannya dengan perbaikan dan pengembangan usahatani kelapa sawit rakyat.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya
3. Mengetahui tingkat penggunaan biaya produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai

**1.7 Anggapan Dasar**

Yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah : biaya produksi usahatani kelapa sawit rakyat berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai

**1.8. Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh biaya produksi seperti luas lahan, biaya peralatan, biaya bibit, biaya pestisida, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani di daerah penelitian.
2. Ada tingkat keuntungan petani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian
3. Usahatani kelapa sawit layak diusahakan di daerah penelitian